

SURVEI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PEMBELAJARAN SECARA LANGSUNG TERHADAP EFEKTIVITAS TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI SD ALOYSIUS KOTA SEMARANG

Yuma Kamsun

yumakamsun@gmail.com

Universitas PGRI Semarang. Jl. Gajah Raya No.40, Semarang

ABSTRACT

This research is motivated by SD Aloisius Semarang where students have experienced learning both distance learning and direct learning. In addition, similar research has never been carried out at Aloisius Elementary School, Semarang City. The purpose of this study was to determine the effect of distance learning and direct learning on the effectiveness of physical education subjects, health and recreation at Aloisius Elementary School, Semarang City. This research used descriptive quantitative research design. The samples used in this study were 5th and 6th graders in SD Aloisius Semarang that have experienced both of online and offline learning which is active in learning process, and familiar in filling out questionnaires and experienced with google form. The results of the study obtained from the Likert scale test calculation for the distance learning questionnaire showed the most results with a percentage of 67.44%, while the results of the Likert scale test for direct learning questionnaires showed the most results with a percentage of 62.79%. From the results of the calculations, it can be concluded that the students at SD Aloisius prefer the direct learning in the physical education learning process.

Keywords: *direct learning, distance learning, effectiveness, health and recreation physical education.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dikarenakan SD Aloisius Kota Semarang dimana siswa telah merasakan pembelajaran baik secara jarak jauh maupun secara langsung. Selain itu belum pernah dilaksanakan penelitian serupa di SD Aloisius Kota Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembelajaran Secara Langsung Terhadap Efektifitas Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SD Aloisius Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 di SD Aloisius Kota Semarang, sudah merasakan pembelajaran secara online dan secara langsung, aktif dalam pembelajaran, sudah paham dengan pengisian angket dan sudah pernah menggunakan google form. Hasil penelitian diperoleh perhitungan uji skala likert untuk kuesioner pembelajaran jarak jauh menunjukkan hasil paling banyak yaitu poin biasa saja dengan presentase 67.44%, sedangkan hasil uji skala likert untuk kuesioner pembelajaran secara langsung menunjukkan hasil paling banyak yaitu poin setuju dengan presentase 62.79%. dari hasil perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD Aloisius siswa lebih memilih pembelajaran secara langsung.

Kata kunci : *Pembelajaran secara langsung, pembelajaran jarak jauh, efektivitas, pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha dalam mewujudkan dan meningkatkan masyarakat Indonesia yang maju, adil dan makmur untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan memerlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, adat istiadat dan kebutuhan jasmani. Menurut Depdiknas “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi siswa dengan guru dan sumber pembelajaran pada suatu lingkup belajar”.

Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rancangan dalam proses pembelajarannya. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi merupakan pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik guna membangun kemampuan dan keterampilan jasmaniah. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan insan, dengan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi insan dapat belajar banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan bekal insani untuk mencapai tujuan hidupnya (Hanief dan Sugito, 2015:60). Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi sering ditemui sebagai mata pelajaran yang mengarah lebih pada aspek psikomotor atau keterampilan gerak. Melalui keterampilan gerak tersebut yang akan dapat menjadi ajaran dan tambahan ilmu siswa dalam aspek kognitif. Juga, dari keterampilan gerak yang akan dipelajari siswa dibubuhkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, tanggung-jawab, sportifitas, dan lain sebagainya yang masih termasuk dalam aspek afektif. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi tidak akan tercapai tujuannya tanpa adanya kematangan rancangan dalam proses tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemi covid-19.

Terjadinya pandemi covid-19 membawa perubahan yang sangat besar bagi dunia termasuk Indonesia. Menurut Rahmat dalam Simatupang, dkk (2020:198), Tersebar virus corona menjadi penyebab angka 3 kematian yang paling tinggi untuk saat ini”. Berbagai negara telah menerapkan social distancing (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi. Menurut Dewi (2020:56) “Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa”. Kebijakan yang dikeluarkan untuk memlimitasi penyebaran virus corona berdampak pada seluruh bidang di dunia khususnya pendidikan (Herliandy,2020:24). Pembelajaran yang harusnya dilakukan secara langsung beralih pada pembelajaran online.

Menurut Parlindungan, dkk (2020:168) “Pembelajaran Jarak Jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar”. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi patokan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan perangkat teknologi seperti komputer atau gadget yang saling berhubungan antara siswa dan guru agar proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan, 2020:12). Perubahan signifikan dalam sistem pembelajaran ketika ini berdampak pada dunia pendidikan. Situasi yang mengharuskan untu menjamah literasi informasi pada budaya akademik. Hal itu berakibat besar pada kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik untung menghadapinya secara tiba-tiba. Dimana wajib untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau online tanpa persiapan yang matang.

Sebelum adanya covid-19 pembelajaran selalu dilakukan dengan bertatap muka atau pembelajaran secara langsung. Pembelajaran secara langsung adalah pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di 5 sekolah antara guru dan siswa tanpa adanya perantara. Dalam hal ini memungkinkan materi pembelajaran sendiri akan lebih mudah tersampaikan karena tidak ada kendala seperti susah sinyal dan lainnya. Selain itu pembelajaran secara langsung juga membuat materi yang dijelaskan oleh guru akan tersampaikan dengan jelas kepada siswanya dan guru bisa secara langsung mengawasi serta dapat melihat perkembangan yang dialami oleh siswanya. Selain menjadi pengajar, guru juga berperan penting sebagai penanggung jawab, fasilitator dan penilai. Pembelajaran secara langsung juga memudahkan komunikasi antara siswa dengan guru menjadi lebih mudah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Aloiysius Semarang dimana siswa telah merasakan pembelajaran baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Selain itu belum pernah dilaksanakan penelitian serupa di SD Aloiysius Kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengambil judul “ Survei Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Secara Langsung Terhadap Efektivitas Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SD Aloiyusius Kota Semarang”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif bersama dengan pendekatan deskriptif. Sukmadinata(2012:72), penelitian naratif bertujuan guna menguraikan fenomena/kenyataan yang terjadi, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa. Untuk teknik perolehan data, peneliti menggunakan sebuah instrumen berupa angket/form yang diterapkan di penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SD Aloiyusius Kota Semarang yang berjumlah 298 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang mana sampel dipilih karena ada suatu tujuan tertentu, yaitu siswa kelas 5 dan 6 di SD Aloiyusius Kota Semarang, sudah merasakan pembelajaran secara online dan secara langsung, aktif dalam pembelajaran, sudah paham dengan pengisian angket dan sudah pernah menggunakan google form. Siswa yang memenuhi syarat berjumlah 43 untuk dijadikan sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2006: 102-103) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung peneliti menghitung data menggunakan statistik deskriptif presentase peneliti mengumpulkan data angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. 59 menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.1

Alternative jawaban angket

Alternative jawaban	Butir	
	Positif	Negatif

Sangat setuju	4	0
Setuju	3	2
Biasa saja	2	3
Tidak setuju	1	1
Sangat tidak setuju	0	4

Sumber : Sulistyaningsih dalam Putri (2020:33)

Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya, setelah semua data terkumpul ialah menganalisis data untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data yaitu mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Teknik analisis statistika deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini ialah melalui penghitungan mean atau rerata (M), median (Me), modus (Mo), serta standar deviasi (SD). Untuk penentuan kedudukan dengan penghitungan Rerata Ideal dan Standar Deviasi dapat dihitung dengan tolok ukur norma sebagai berikut. Septiyana (2016 : 39).

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase yang sedang dicari

f = frekuensi

n = jumlah total frekuensi

Menurut Sudijono (2009: 174) pengkategorian berdasarkan *Mean* dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut :

No	Rumus interval	Kategori
1.	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat positif
2.	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Positif
3.	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Sedang
4.	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Negatif
5.	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat negatif

(Sumber: Sudijono 2009: 175)

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean* Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Uji hasil data pembelajaran jarak jauh (secara keseluruhan aspek)

Hasil penelitian dalam aspek keseluruhan penelitian ini di ukur melalui 43 butir pertanyaan. Hasil data analisis statistik data penelitian memperoleh rata-rata (mean) = 40.16, median = 39.00, max sebesar = 60, min sebesar = 33, standart deviasi = 5.884. Tabel distribusi hasil dari penelitian pada aspek keseluruhan dapat dikategorikan seperti berikut:

Tabel 4.5
Hasil Semua Aspek

Semua aspek			
Interval	kategori	jumlah	persen(%)
$X > 48.986$	Sangat setuju	3	6.98%
$43.102 < X < 48.986$	Setuju	1	2.33%
$37.218 < X < 43.102$	Biasa saja	29	67.44%
$31.334 < X < 37.218$	Tidak setuju	10	23.26%
$X < 31.334$	Sangat tidak setuju	0	0.00%
Total		43	100.00%

Sumber : Analisis Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian dalam semua aspek sebgaiian banyak masuk dalam kategori sangat setuju persentase 6.98% atau 3 frekuensi, kategori setuju persentase 2.33% atau 1 frekuensi, kategori biasa saja persentase 67.44% atau 29 frekuensi, kategori tidak setuju persentase 23.26% atau 10 frekuensi, dan kategori sangat tidak setuju persentase 0% atau 0 frekuensi.

b. Skala likert hasil data pembelajaran secara langsung (secara keseluruhan)

Hasil dari penelitian pada aspek keseluruhan dalam penelitian ini di ukur dengan 43 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 86.40, median = 87.00, max sebesar = 91, min sebesar = 60, standart deviasi = 4.706. Tabel distribusi hasil penelitian pada aspek keseluruhan dapat dikategorikan seperti berikut:

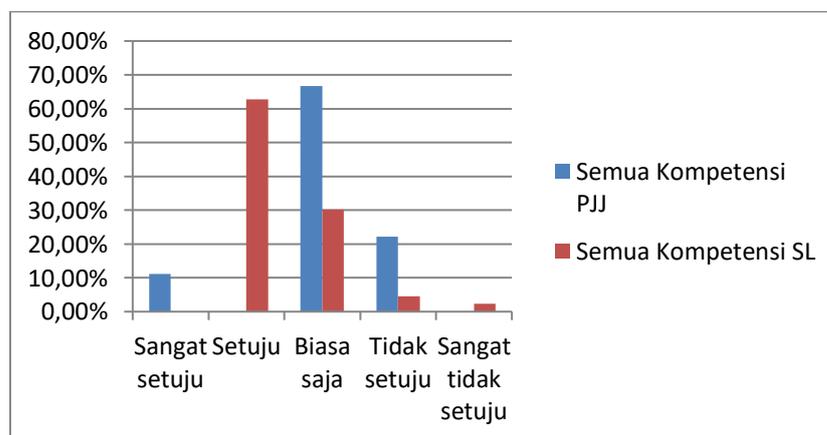
Tabel 4.14

Hasil Semua Aspek Pembelajaran Secara Langsung

Aspek keseluruhan			
Interval	Kategori	Jumlah	persen(%)
$X > 91.659$	Sangat Setuju	0	0.00%
$86.953 < X < 91.659$	Setuju	27	62.79%
$82.247 < X < 86.953$	Biasa saja	13	30.23%
$77.541 < X < 82.247$	Tidak setuju	2	4.65%
$X < 77.541$	Sangat tidak setuju	1	2.33%
Total		43	100.00%

Sumber : Analisis Hasil Penelitian 2021

c. Perbandingan pembelajaran Jarak Jauh dan secara langsung



Gambar 4.19 hasil perbandingan PJJ dengan SL

Berdasarkan hasil diatas presentase dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lebih memilih poin biasa saja kemudian tidak setuju, sedangkan presentase dari pembelajaran secara langsung (SL) siswa lebih memilih poin setuju kemudian poin biasa saja. Hal ini bisa di simpulkan bahwa siswa lebih memilih pembelajaran secara langsung (SL) dikarenakan presentase dari setuju lebih banyak dibandingkan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang lebih memilih poin biasa saja.

Pembahasan

Hasil penelitian asumsi siswa pada kelas 6 terhadap pembelajaran online atau daring dengan pembelajaran secara langsung dalam mata pelajaran penjas pada masa pandemi covid-19 di SD Aloysius tahun 2021.

Pembelajaran daring (PJJ) masuk dalam kategori sangat setuju persentase 6.98% atau 3 siswa dan dapat diartikan bahwa ada 3 siswa sangat menginginkan pembelajaran daring di tengah pandemi, kategori setuju persentase 2.33% atau 1 siswa dan dapat diartikan bahwa siswa masih menerima pembelajaran daring karena keefisienan waktu dan aktivitas yang hanya dirumah namun masih bisa menerima materi pembelajaran, kategori biasa saja persentase 67.44% atau 29 siswa dan dapat diartikan bahwa 29 siswa beranggapan tidak ada bedanya pembelajaran daring maupun luring, kategori tidak setuju persentase 23.26% atau 10 siswa dan dapat diartikan bahwa 10 siswa menerima pembelajaran daring namun mereka beranggapan bahwa pembelajaran luring masih yang paling efektif dalam proses pembelajaran, dan kategori sangat tidak setuju persentase 0% atau 0 siswa yang beranggapan bahwa tidak ada siswa yang tidak ingin berhentinya proses pembelajaran hanya karena adanya pandemi covid-19. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran penjas pada pandemi covid-19 tahun 2021 menyatakan biasa saja. Hasil yang biasa saja tersebut diartikan bahwa sebagian besar siswa menyatakan pembelajaran daring untuk penjas sepenuhnya belum efektif dan belum positif. Hal tersebut dikarenakan penjas merupakan pembelajaran praktik yang harus dilakukan untuk melakukan aktivitas fisik. Dengan model pembelajaran daring ini membuat terbatasnya komunikasi secara berkala dan juga tercapainya pembelajaran penjas. Selain itu terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing anak menjadikan pembelajaran penjas secara daring menjadi kurang efektif.

Pembelajaran secara langsung masuk dalam kategori sangat setuju persentase 0% atau 0 siswa dan dapat diartikan bahwa ada tidak ada siswa yang sangat menginginkan pembelajaran secara langsung, kategori setuju persentase 62.79% atau 27 siswa dan dapat diartikan bahwa siswa masih menginginkan pembelajaran secara langsung karena keefisienan waktu dan proses pembelajaran lebih mudah di pahami dalam menerima materi pembelajaran, kategori biasa saja persentase 30.23% atau 13 siswa dan dapat diartikan bahwa 13 siswa beranggapan tidak ada bedanya pembelajaran daring maupun luring, kategori tidak setuju persentase 4.65% atau 2 siswa dan dapat diartikan bahwa 2 siswa menerima pembelajaran secara langsung namun mereka beranggapan bahwa pembelajaran daring masih yang paling efektif dalam proses pembelajaran, dan kategori sangat tidak setuju persentase 2.33% atau 1 siswa yang beranggapan 1 siswa lebih memilih pembelajaran daring dibandingkan secara langsung karena keefisien waktu. Hasil tersebut diartikan sebagian asumsi siswa pada pembelajaran secara langsung mata pelajaran penjas pada pandemi covid-19 tahun 2021 menyatakan biasa saja. Hasil setuju tersebut diartikan bahwa

sebagian besar siswa menyatakan pembelajaran secara langsung untuk penjas sepenuhnya yang paling efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan penjas merupakan pembelajaran praktik yang harus dilakukan melalui aktivitas fisik. Dengan pembelajaran daring ini membuat terbatasnya komunikasi secara berkala dan juga tercapainya pembelajaran penjas. Selain itu terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing anak menjadikan pembelajaran penjas secara daring menjadi kurang efektif. Sesuai dengan pendapat Syah (2020) terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 yaitu: a) terbatasnya penguasaan guru pada internet; b) sarana-prasarana yang kurang memadai; c) akses internet yang limit; d) ketidaksiapan dana pada situasi dan kondisi darurat. Berdasarkan uraian tersebut, tentu saja media komunikasi/ perangkat teknologi menjadi permasalahan primer, dikarenakan semua siswa tidak mudah mengakses internet atau mempunyai sarana - prasarana komunikasi yang kurang mendukung. Selain itu, pembelajaran daring lebih banyak memberi pemahaman teori daripada praktik, dan tidak semua anak mampu memahami keterangan atau penjelasan teoritis dari guru. Oleh karena itu, diharapkan pada masa pandemi akan segera berakhir agar proses pembelajaran luring/secra langsung dapat dijalankan kembali, dan tujuan dari pendidikan akan tercapai dengan maksimal.

Hasil penelitian ini diartikan bahwa pembelajaran penjas dirasa akan lebih baik dilakukan secara langsung atau dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran penjas lebih efektif dilakukan dengan praktik, sehingga aktivitas jasmani anak lebih terkoordinasi dengan baik. Selain itu secara sosial anak jika dilakukan secara tatap muka mereka mempunyai interaksi yang baik antar teman.

KESIMPULAN

Kesimpulan persepsi siswa SD Aloisius Semarang terhadap pembelajaran jarak jauh dan secara langsung pada mata pelajaran penjas yang dimana hasil dari pembelajaran jarak jauh bahwa sebagian besar siswa menyatakan proses pembelajaran mata pelajaran penjas sepenuhnya belum efektif, sedangkan hasil dari pembelajaran secara langsung lebih efektif dan efisien di karenakan mampu mengembangkan diri didalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan penjas merupakan pendidikan praktek yang harus dilakukan untuk mengolah aktivitas fisik.

DAFTAR PUSATAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTPJurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Kisworo, T. W., & Sumarni, W. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) (Vol. 3, No. 1, pp. 721-729)*.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid 19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Reseahr*. 4 (2), 30-36.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020, October). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.
- Puspaningtyas, N. D & Dewi, P. S.. (2020) “ Persepsi peserta didik terhadap pemebelajaran berbasis daring”. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 6 (3) 703-712.
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas pelaksanaan pengajaran online pada masa pandemi covid-19 dengan metode survey sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203.
- Sukmadinata, N. S (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya